

**PERAN KOMITMEN PRIBADI DAN RESILIENSI TERHADAP
KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S.Psi

Disusun Oleh:

Yunanda Rizqia Bahari

16710070

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani Hadi Sukirno M. Psi.

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunanda Rizqia Bahari
NIM : 16710070
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Komitmen Pribadi dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan Pernikahan” adalah asli hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini terbukti ditemukan adanya plagiasi dari karya orang lain, maka peneliti siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Yunanda Rizqia Bahari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yunanda Rizqia Bahari

NIM : 16710070

Prodi : Psikologi

Judul : Peran Komitmen Pribadi dan Resiliensi terhadap Kebahagiaan
Pernikahan

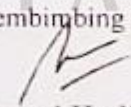
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,


Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi

NIP.19830501 201503 2 006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-866/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran Komitmen Pribadi dan Resiliensi terhadap kebahagiaan pernikahan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNANDA RIZQIA BAHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16710070
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64df1ea729153



Penguji I

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 64decb1285690



Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64dc8faea9610



Yogyakarta, 14 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64df2c2bbfc9f

HALAMAN MOTTO

“Sebaik- baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan nikmat yang selalu diberikan, karya ini dapat diselesaikan.

Karya ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Ibu, Bapak, Kakak, dan Keluarga Besar Do'a dan semangat dari mereka yang
mengantarkanku sampai pada tahap ini

SAUDARA SEPERJUANGAN

Psikologi Angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, hidayah, serta perlindungan kepada hamba-hambaNya. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, manusia utusan Allah SWT yang membawa cahaya ajaran Islam dari masa kegelapan hingga masa terang benderang seperti saat ini.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, dukungan serta masukan kepada penulis.
5. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
6. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.

8. Kepada kedua orangtua tercinta Drs. H. Munadjat, M.A. dan Dra. Hj. Andriyani, M.A., terima kasih atas segala doa yang selalu terucap dalam setiap nafas, pengorbanan yang tidak akan bisa terbalas, serta cinta dan kasih sayang yang tulus.
9. Kepada kakak tercinta Prasda Afrin Hambara, S.T. dan Fitriana Rosida, S.T., terima kasih atas dukungan, cinta dan kasih sayang.
10. *My support system*, M. Faqih, M.H., Farhah Gusti Khoirunisa, S.Psi., Rosyida Rifayati, S.Psi., Zulia Latifatul Maksumah, Resa Timor Triyana, Nabila Aulia Rosyada, S.Psi. dan seluruh teman psikologi 2016.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian ini yang berupa skripsi, mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang keislaman pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Penulis

Yunanda Rizqia Bahari

NIM. 16710070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	16
DASAR TEORI	16
A. Kebahagiaan Pernikahan.....	16
a. Pengertian Kebahagiaan Pernikahan.....	16
b. Aspek Kebahagiaan Pernikahan.....	16

c. Karakteristik Kebahagiaan Pernikahan	20
d. Faktor Kebahagiaan Pernikahan	20
B. Komitmen Pribadi	23
a. Pengertian Komitmen Pribadi	23
b. Aspek Komitmen Pribadi	24
C. Resiliensi	25
a. Pengertian Resilieni	25
b. Aspek Resiliensi	26
D. Dinamika hubungan komitmen pribadi dan resiliensi terhadap kebahagiaan pernikahan ..	27
E. HIPOTESIS	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	37
1. Metode	37
2. Alat Pengumpulan Data	38
F. Validitas, Seleksi Item dan Reliabilitas Alat Ukur	40
1. Validitas	40
2. Seleksi Item	40
3. Reliabilitas	41
G. Metode Analisis Data	42

1. Uji asumsi	42
2. Uji hipotesis	43
BAB IV	44
PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	44
1. Orientasi Kanchah.....	44
2. Persiapan	44
3. Pelaksanaan Try Out.....	45
4. Hasil Try Out	45
B. Pelaksaaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian	46
1. Deskriptif statistik.....	47
2. Hasil kategorisasi subjek penelitian.....	48
3. Analisis regresi linier berganda.....	51
D. Pembahasan.....	56
BAB V.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	8
Tabel 2 Blueprint Skala Komitmen Pribadi.....	38
Tabel 3 Pemberian Skor Pada Skala Komitmen Pribadi	39
Tabel 4 Blueprint Skala Resiliensi.....	40
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas skala penelitian.....	46
Tabel 6. Deskripsi Statistik.....	47
Tabel 7. Rumus Perhitungan Kategorisasi Skor	49
Tabel 8. Kategorisasi Skala Kebahagiaan Pernikahan.....	49
Tabel 9. Kategorisasi Skala Komitmen Pribadi.....	50
Tabel 10. Kategorisasi Skala Resiliensi.....	50
Tabel 13 Uji Multikolinieritas	52
Tabel 15 Uji Hipotesis Mayor	54
Tabel 16 Uji Hipotesis Mayor	55
Tabel 17 Uji Hipotesis Minor	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Dinamika Hubungan Komitmen Pribadi dan Resiliensi Terhadap Kebahagiaan Pernikahan.....	33
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Normalitas.....	51
Gambar 2 Uji Heteroskedasitas	52
Gambar 3 Uji Linieritas	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian Kebahagiaan Pernikahan	68
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Komitmen Pribadi	70
Lampiran 3. Tabulasi Data Resiliensi.....	82
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kebahagiaan Pernikahan (Y)	91
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Komitmen Pernikahan (X1)	91
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Resilensi (X2).....	92
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	94
Lampiran 8. Uji Normalitas	94
Lampiran 9. Uji Heteroskedasitas.....	94
Lampiran 10. Uji Multikolinieritas.....	95
Lampiran 11. Uji Linieritas	95
Lampiran 12. Uji Hipotesis.....	96



PERAN KOMITMEN PRIBADI DAN RESILIENSI TERHADAP KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN

Yunanda Rizqia Bahari

16710070

INTISARI

Permasalahan ekonomi seperti penghasilan keluarga rendah dapat menyebabkan kebutuhan hidup keluarga tidak tercukupi sehingga dapat memicu ketidakbahagiaan dalam pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komitmen pribadi dan resiliensi dengan kebahagiaan pernikahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan 3 skala penelitian, yaitu: skala kebahagiaan pernikahan, skala komitmen pribadi, dan skala resiliensi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah individu yang telah menikah dengan jumlah 177 responden yang ditentukan melalui *g*power*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < 0.001$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen pribadi dan resiliensi dengan kebahagiaan pernikahan dengan sumbangan efektif sebesar 60%. Analisis pada masing-masing variabel bebas menunjukkan taraf signifikansi < 0.001 artinya komitmen pribadi memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan pernikahan dengan sumbangan efektif sebesar 41.4% dan resiliensi memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan pernikahan dengan sumbangan efektif sebesar 18.6%.

Kata kunci: komitmen pribadi, resiliensi, kebahagiaan pernikahan

THE ROLE OF PERSONAL COMMITMENT AND RESILIENCE IN MARITAL HAPPINESS

Yunanda Rizqia Bahari

16710070

Abstrack

*Economic problems such as low family income can cause family life needs to be insufficient so that they can trigger unhappiness in marriage. This study aims to determine the relationship between personal commitment and resilience with marital happiness. The method used in this study is quantitative with 3 research scales, namely: the marital happiness scale, the personal commitment scale, and the resilience scale. This study used a purposive sampling technique in determining the sample. The sample in this study were married individuals with a total of 177 respondents who were determined through g*power. The analysis technique used is multiple linear regression with the JASP application. The results showed that the p value <0.001 means that there is a significant relationship between personal commitment and resilience and marital happiness with an effective contribution of 60%. Analysis of each independent variable shows a significance level of <0.001 , meaning that personal commitment has a positive relationship with marital happiness with an effective contribution of 41.4% and resilience has a positive relationship with marital happiness with an effective contribution of 18.6%.*

Keywords: personal commitment, resilience, marital happiness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan babak baru bagi individu untuk memulai suatu tanggung jawab dan berbagi peran yang sifatnya baru dengan pasangannya. Pernikahan berarti menyatukan dua individu yang berbeda menjadi sebuah kesatuan jiwa dan raga. Sekitar dua per tiga kehidupan manusia dijalani bersama oleh pasangan suami istri dalam pernikahan, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjalaninya.

Pernikahan sendiri dilakukan karena memiliki tujuan untuk memperoleh keturunan dan tercapainya kebahagiaan dalam pernikahan (Romas, 2011). Hal ini juga tercantum dalam UU No. 1 tahun 1974 yang membahas tentang perkawinan dan menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Individu yang telah menikah juga diharapkan mencapai puncak kebermaknaan hidup sehingga dapat bersyukur, berbagi dan bermanfaat bagi banyak orang.

Doblhammer (2009) mengungkapkan bahwa pernikahan sejatinya memberikan manfaat secara psikologis yakni individu yang menikah cenderung memiliki kesempatan hidup lebih lama dan lebih sehat dibandingkan individu yang belum atau tidak menikah (Fatimah & Nuqul, 2018). Rauer dan Volling (2013) juga mengatakan jika suami istri merasakan kebahagiaan dalam pernikahan maka akan terhindar dari perasaan stres dan tertekan. Adapun Brown, dkk (1986) mengatakan sebaliknya, jika suami istri merasa tertekan dan saling bermusuhan maka dapat dikatakan bahwa pernikahan tersebut tidak bahagia, sehingga dapat meningkatkan resiko menurunnya kesejahteraan psikologi (dalam Muhardeni, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dush pada tahun 2008 mengenai kebahagiaan pernikahan membuktikan, bahwasanya seseorang yang mengalami kebahagiaan pernikahan yang rendah akan meningkatkan

tingkat depresi, namun sebaliknya jika seseorang yang mengalami kebahagiaan pernikahan yang tinggi maka akan menurunkan tingkat depresi.

Pada kenyataannya, pernikahan seringkali berjalan tidak sesuai dengan harapan awal. Pernikahan seringkali dipenuhi dengan berbagai masalah seperti masalah keuangan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pertengkaran keluarga, perselingkuhan, kecanduan narkoba dan ketidaktaatan beragama (Iqbal, 2018). Iqbal (2018) juga menyatakan adanya berbagai permasalahan dalam pernikahan dapat menimbulkan dampak negatif pada relasi pernikahan. Dampak ekstrim pernikahan yang ditimbulkan dari relasi negatif adalah terjadinya perceraian.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia 2022, sebanyak 447.743 kasus perceraian terjadi pada tahun 2021. Angka jumlah perceraian di tahun 2021 tersebut mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 291.677 perkara. Data dari Jaringan Media Katadata yang terbit hari Jumat, 2 Juni 2023 disebutkan bahwa ada dua penyebab terbesar perceraian di Indonesia selama kurun waktu 2022 yaitu karena adanya perselisihan & pertengkaran sejumlah 284.169 kasus dan karena faktor ekonomi sejumlah 110.939 kasus.

Masalah ekonomi menjadi salah satu hal yang memicu perceraian. Masalah ekonomi keluarga seperti misalnya penghasilan keluarga rendah dapat menyebabkan kebutuhan hidup keluarga tersebut tidak tercukupi sehingga dapat memicu pertengkaran dan ketidakbahagiaan (Montandang, 2014). Lebih lanjut Montandang (2014) mengungkapkan bahwa ketidakbahagiaan dalam pernikahan sebenarnya dapat tercermin dari sikap individu yang sudah tidak ada usaha dalam menjaga sebuah pernikahan untuk tetap baik seperti sering tidak bersama-sama, sudah tidak saling menunjukkan cinta, sering cekcok, sering pisah ranjang, adanya pembicaraan mengenai perceraian, tidak adanya toleransi ataupun kompromi untuk menuju perbaikan, serta memungkinkan salah satu atau keduanya untuk berselingkuh.

Penyebab dari individu melakukan perselingkuhan diantaranya karena adanya kesempatan, bosan, tidak tertarik dan tidak senang dengan pasangan serta tidak bahagia dalam hubungan yang dijalani. Perselingkuhan dapat meningkatkan tingkat

depresi dan berpengaruh pada kesehatan mental seseorang yang menjadi korban (Cano & Leary, 2014). Secara khusus, seseorang yang diselingkuhin tersebut sering mengalami berbagai tekanan emosional dan psikologis setelah perselingkuhan seperti depresi, kecemasan, penurunan kepercayaan diri, seksual, dan penurunan harga diri.

Jika kondisi kehidupan individu dalam pernikahan sudah tidak bahagia, maka perhatian kepada anak- anak juga berkurang dan cenderung tidak tepat dalam mendidik anak, sehingga sudah tidak dapat menjadi contoh bagi anak- anaknya. Adanya pertengkaran antara suami istri juga mempengaruhi mental anak karena tak jarang anak menjadi sasaran kemarahan orang tua (Suardiman, 1998). Sasaran kemarahan orang tua kepada anak tersebut dapat berupa kekerasan. Menurut data real time <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> dari 1 Januari 2023 hingga 12 Juli 2023 terdapat 2.307 kasus kekerasan yang pelakunya adalah orang tua mereka sendiri.

Melihat besarnya dampak negatif dari ketidakbahagiaan dalam sebuah pernikahan maka sangat penting penelitian mengenai kebahagiaan pernikahan. Kebahagiaan dalam pernikahan juga merupakan faktor terpenting dalam menentukan kebahagiaan global (Patel & Dhar, 2018). Menurut Glen (dalam Lestari, 2013) istilah kebahagiaan pernikahan biasanya dipadankan dengan kepuasan pernikahan. Kedua istilah tersebut menunjukkan adanya perasaan positif pada setiap pasangan dalam sebuah pernikahan yang memiliki arti lebih luas dari kegembiraan, kesenangan, dan kenikmatan. Bedanya, kepuasan hubungan didasarkan pada evaluasi kognitif sedangkan kebahagiaan hubungan didasarkan pada evaluasi afektif.

Gottman (2015) menerangkan bahwa kebahagiaan pernikahan merupakan rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik sesuatu yang disukai pasangan maupun tidak disukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan mampu mengespresikan keinginan pasangan. Selanjutnya, Zhang (2012) menjelaskan bahwasannya kebahagiaan pernikahan digambarkan dengan kuatnya perasaan yang dirasakan pasangan. Sedangkan menurut Dush kebahagiaan pernikahan adalah penilaian menyeluruh dari berbagai dimensi

pernikahan yang ada terhadap tingkat kebahagiaan dalam pernikahan (Dush et al., 2008).

Menurut Rao & Rao (dalam Suardiman, 1998) kehidupan pernikahan dapat dikatakan bahagia ketika pasangan suami istri memiliki kualitas selama pernikahan seperti: (1) Menikmati waktu luang bersama; (2) Belum pernah membahas mengenai perpisahan dalam rumah tangga; (3) Seorang suami memperlihatkan cintanya kepada istrinya; (4) istri memperlihatkan cintanya kepada suaminya; (5) sering bersama; (6) Jarang terjadi pertikaian antara suami-istri; (7) Memiliki kehidupan seks yang baik; (8) kebebasan berbicara; (9) saling memberi dukungan terhadap kepentingan masing-masing; (10) Adanya kesepakatan dalam menjaga hubungan pernikahan.

Kebahagiaan pernikahan tidak begitu saja terdapat dalam diri seseorang, menurut David Olson (dalam DeGenova, 2008) dan Herawati (2015; 2021) kebahagiaan pernikahan terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni: (1) Hubungan seksual, (2) Pemilihan aktivitas luar, (3) Pengaruh keluarga, (4) Kemampuan dalam mengontrol keuangan, (5) Kesesuaian dalam kepercayaan, (6) Lama menikah juga menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan yaitu (1) Pendapatan, (2) Karakter pasangan, (3) Religiusitas (4) Kehadiran anak, (5) Komitmen pribadi dan, (6) Resiliensi.

Tidak tercapainya faktor kebahagiaan pernikahan dapat menimbulkan resiko seperti terjadinya konflik dalam rumah tangga. Banyaknya konflik yang terjadi dalam sebuah pernikahan maka diperlukan adanya daya tarik terhadap pasangannya, daya tarik terhadap hubungan pernikahannya, serta daya tarik terhadap identitas pasangan itu sendiri agar tetap bertahan di dalam hubungan. Keinginan seseorang untuk mempertahankan sebuah hubungan karena adanya daya tarik itulah disebut dengan komitmen pribadi (Johnson, 1999).

Stanley dan Markman (1992) menjelaskan komitmen pribadi sebagai keinginan individu untuk menjaga dan mengoptimalkan kualitas pernikahan. Orang dengan komitmen pribadi yang tinggi tidak hanya menjaga pernikahan, tetapi juga berusaha

untuk meningkatkan kualitas pernikahan, siap berkorban untuk pasangan atau pernikahan, berinvestasi, bersepakat mengenai tujuan dan juga berjuang untuk kesejahteraan bersama.

Sama halnya dengan komitmen pribadi yang berperan penting dalam terciptanya kebahagiaan pernikahan, resiliensi juga diketahui sebagai faktor yang berpengaruh pada kebahagiaan pernikahan. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Herawati (2021) bahwa resiliensi memberikan sumbangan efektif terhadap kebahagiaan pernikahan sebesar 42,7%. Ini mendukung temuan masa lalu bahwa kebahagiaan pernikahan dapat tercapai dengan adanya resiliensi meskipun mengalami permasalahan dalam pernikahannya (kyung Ae, 2012).

Resiliensi didefinisikan sebagai sifat pribadi yang memungkinkan mereka berhasil menghadapi kesulitan dalam hidup mereka sehingga dapat bangkit dari keterpurukan (Connor dan Davidson, 2003). Grotberg (1995) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu, kelompok atau komunitas untuk mencegah, mencegah dampak buruk dari kesulitan. Luthans dan Youssef (2017) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan sumber daya psikologis positif yang dapat membantu individu bertahan, beradaptasi dan berkembang dalam situasi sulit.

Resiliensi diperlukan untuk mengajari pasangan bagaimana mempertahankan pernikahan mereka ketika masalah muncul. Hal tersebut juga dikemukakan Maulidya dan Elina (2013) bahwa resiliensi itu diperlukan dalam sebuah pernikahan, karena dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi individu dalam menyelesaikan suatu masalah. Reivich dan Shatte (2002) juga menjelaskan bahwa individu membutuhkan fleksibilitas untuk menghadapi masalah, tekanan dan konflik. Individu yang fleksibel menggunakan kemampuan dari dirinya sendiri, kemampuan tersebut dipakai untuk memecahkan permasalahan tanpa perlu membebani dan tidak menilai kejadian sebagai sesuatu yang negatif. Orang dengan resiliensi tinggi mengatasi masalah dengan cepat dan tidak menjadi korban lingkungan atau keadaan serta dapat menetapkan keputusan (Siebert, 2005). Artinya semakin tinggi tingkat resiliensi

individu maka semakin rendah kemungkinannya untuk individu merasakan dampak negatif dari tekanan dan konflik yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa pentingnya kebahagiaan pernikahan yang menyangkut faktor komitmen pribadi dan resiliensi. Penelitian ini penting dilakukan karena mempertimbangkan masalah yang terus terjadi di lapangan seperti konflik-konflik dalam pernikahan sehingga membutuhkan solusi dalam mengatasi hal tersebut. Faktor komitmen pribadi dan resiliensi diyakini mempunyai peran penting dalam membentuk kebahagiaan dalam pernikahan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “apakah terdapat hubungan komitmen pribadi & resiliensi dengan kebahagiaan pernikahan?”. Lantaran demikian, maka penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut dengan harapan akan memberikan kontribusi yang lebih kuat dengan judul Penelitian Peran Komitmen Pribadi dan Resiliensi Terhadap Kebahagiaan Pernikahan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan komitmen pribadi dengan kebahagiaan pernikahan.
2. Untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan kebahagiaan pernikahan.
3. Untuk mengetahui hubungan komitmen pribadi & resiliensi dengan kebahagiaan pernikahan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan ataupun non pendidikan sehingga penelitian ini diterapkan disemua kalangan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengembangan ilmu psikologi keluarga yang berkenaan dengan kebahagiaan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasangan Suami & Istri

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pasangan suami istri bahwa kebahagiaan pernikahan mempunyai hubungan dengan faktor komitmen pribadi dan resiliensi.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan kebahagiaan pernikahan dengan faktor komitmen pribadi dan resiliensi, sehingga masyarakat mampu memahami, menyikapi dan mengusahakan untuk mencapai kebahagiaan pernikahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan tajuk dan persoalan yang sama.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran, terdapat berbagai penelitian yang telah menggunakan variabel komitmen pribadi, resiliensi, dan kebahagiaan pernikahan dalam penelitiannya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek / Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fajriah Rachmayani dan Anisia Kumala	Pengaruh perilaku dominan dan komitmen pernikahan terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri bekerja yang memiliki pendapatan lebih tinggi dari suami	2016	Penelitian ini menggunakan teori <i>Marital Commitment</i> dari Johnson dan teori <i>Marital Happiness</i> dari Zhang	Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi berganda	Skala penelitian ini mengadaptasi dari <i>Marital Commitment Scale</i> karya Johnson,dkk (1999) yang memiliki reliabilitas 0,864 yang terdiri dari 20 item dan <i>Marital Happiness Scale</i> karya Zhang,dkk (2013) yang memiliki reliabilitas 0,914 terdiri dari 12 item.	Penelitian ini menggunakan 100 responden yang memiliki gaji lebih besar dari pada suami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku dominan memiliki pengaruh negatif terhadap kebahagiaan pernikahan sedangkan komitmen pernikahan memberikan pengaruh positif terhadap kebahagiaan pernikahan, dengan nilai kontribusi sebesar 45%. Perilaku dominan dan komitmen pernikahan secara bersama-sama mempengaruhi kebahagiaan pernikahan dengan kontribusi sebesar 62,1%
2.	Huiping Zhang dan	<i>Relative Income and</i>	2013	Penelitian ini menggunakan		skala kebahagiaan	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Sandra Kit Tsang	<i>Marital Happiness Among Urban Chinese Women: The Moderating Role of Personal Commitmen</i>		teori kebahagiaan pernikahan dari Johnson		pernikahan karya Johnson (1986) yang terdiri dari 12 item dan reliabilitas sebesar 0,94	763 responden yang memiliki pendapatan tinggi dari pada suami.	seorang istri cenderung kurang bahagia dalam menjalani pernikahannya jika memiliki suami yang berpendapatan rendah, namunhal ini dapat diatasi dengan banyaknya cinta seperti perhatian yang tulus dan sikap rela berkorban demi pasangannya
3.	Kamalesh Kumar Patel dan Murali Dhar	<i>Marital Happiness among Newly Married Individuals in a Rural District in India</i>	2018	Penelitian ini menggunakan teori <i>Marital Happiness</i> dari Zhang dan teori <i>Social Support Scale</i> dari Zimet	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif statistik melalui SPSS-20	Penelitian ini menggunakan <i>Marital Happiness Scale</i> karya Zhang,dkk (2013) untuk mengukur kebahagiaan pernikahan yang memiliki reliabilitas 0,89 terdiri dari 20 item dan <i>Social Support Scale</i> karya Zimet (1998) untuk mengukur	Subjek berjumlah 256 orang dengan 136 laki- laki dan 120 perempuan di daerah Uttar Pradesh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata skor kebahagiaan pernikahan mereka lebih dari 80 ini berarti tingkat kebahagiaan dalam diri lebih dari 80%. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan pernikahan perempuan lebih rendah daripada laki- laki. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat pendidikan, status

						dukungan sosial yang memiliki reliabilitas 0,88 terdiri dari 12 item		pekerjaan, status ekonomi, durasi pernikahan dan dukungan social
4.	Dr. Husein Mohammad Al-Othman	<i>Marital Happiess of Married Couples in the U.A.E Society: A Sample from Sharjah</i>	2012		Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif regresi berganda	Peneliti memodifikasi pertanyaan dari <i>American General Social Survey</i> untuk mengukur kebahagiaan pernikahan	Subjek penelitian berjumlah 1136 orang yang merupakan keluarga lokal di daerah Emirat Sharjah	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 348 orang yang menyatakan dirinya cukup bahagia, 640 orang yang menyatakan dirinya sangat bahagia dan 148 orang yang menyatakan dirinya tidak bahagia dalam pernikahannya. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan secara <i>significant</i> yaitu komunikasi, pendidikan, seks, tempat tinggal, kesehatan, jumlah keluarga dan agama
5.	Madalla A. Alibeli, Mahmound	<i>Marital Happiness in time of</i>	2019	Penelitian ini menggunakan teori Marital	Teknik analisis regresi	Skala kebahagiaan pernikahan	Penelitian ini menggunakan 1.484	

	M. Na'amneh dan Satish Nair	<i>Change:the Case of United Arab Emirates (UAE)</i>		Satisfaction Survey milik Flowers & Olson	logistik biner digunakan dalam penelitian ini	dimodifikasi dari ENRICH Marital Satisfaction Survey milik Flowers dan Olson (1993) dan menghilangkan dua komponen utama yaitu seksualitas dan spiritualitas karena masalah kepekaan budaya	responden yang telah menikah	
6.	Melok Roro Kinanthi dan Fira Maharani	Peran Komitmen Pernikahan Tipe <i>Dedication Commitment</i> terhadap kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menjalani <i>Commuter Marriage</i>	2018	Penelitian ini menggunakan teori <i>Dedication Commitment</i> dari Stanley & Markman dan teori Marital Satisfaction Survey dari Flowers dan Olson	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana serta <i>Independent Sample TTest, One Way Anova</i> dan <i>Posthoc</i>	Penelitian ini mengembangkan skala <i>Commitment Inventory-Dedication Commitment Item</i> (CI- DCI) karya Stanley dan Markman (1992) yang memiliki 36 item dengan	Penelitian ini melibatkan 94 responden yang sedang menjalani <i>commuter marriage</i>	Hasil analisis regresi sederhana menjelaskan bahwa <i>Dedication Commitment</i> dapat memprediksi tingkat kepuasan pernikahan dan memiliki pengaruh 11,9%. Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan tingkat <i>Dedication Commitment</i> yang signifikan bila dilihat

						<p>reliabilitas sebesar 0,854 dan ENRICH Marital Satisfaction Survey karya Flowers dan Olson (1989) yang memiliki 15 item dengan reliabilitas sebesar 0,885</p>		<p>dari jumlah pengeluaran dan usia pernikahan responden sedangkan dari data demografi tidak signifikan. Hasil uji <i>posthoc</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada jumlah pengeluaran dibawah 3 juta, dimana responden dengan jumlah pengeluaran 5 juta- 10 juta memiliki <i>Dedication Commitment</i> yang lebih baik dibandingkan yang memiliki jumlah pengeluaran dibawah 3 juta dan terdapat perbedaan yang signifikan pada responden yang usia pernikahan dibawah 5 tahun</p>
7.	Netty Herawati, Nurul Kamelia dan Binti Mafrukhatul	<i>The Effect of Recilience on Marital Happiness in Couple of Early Marriage</i>	2021	Teori dari Connor dan Davidson (2003) digunakan untuk	uji regresi linier sederhana digunakan untuk analisis data	Memodifikasi skala milik Connor dan Davidson (2003) untuk mengukur	Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu merupakan pasangan	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh antara <i>recilience</i> dan <i>marital happiness</i> sebesar 42, 7 %.

	Unaifah			mengukur resiliensi sedangkan teori Kebahagiaan Perkawinan dari Netty Herawati (2015)		resiliensi yang memiliki 45 item sedangkan skala Kebahagiaan Perkawinan diadaptasi dari Netty Herawati (2015) dengan 27 item.	perjodohan, berusia dibawah 19 tahun, usia pernikahan dibawah 10 tahun, dan berada di wilayah Madura.	
--	---------	--	--	---	--	---	---	--

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, keaslian penelitian ini dapat dipertahankan. Kebenaran penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan tajuk komitmen pribadi dan kebahagiaan pernikahan, sama seperti penelitian dari Huiping Zhang dan Sandra Kit Tsang (2013) yang menghubungkan komitmen pribadi dengan kebahagiaan pernikahan. Namun, ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut karena menghubungkan resiliensi dan komitmen pribadi dengan kebahagiaan pernikahan.

Penelitian ini juga mengambil tajuk resiliensi yang dikaitkan dengan kebahagiaan pernikahan, sama dengan penelitian dari Herawati (2021). Berbeda dengan yang dilakukan oleh Cicilia Tanti Utami dan Avin Fadilla Helmi (2017) yang menghubungkan resiliensi dengan *self-efficacy*.

2. Keaslian Teori

Teori kebahagiaan pernikahan dalam penelitian ini mengacu pada Gottman (2015) yaitu rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik sesuatu yang disukai pasangan maupun tidak disukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan mampu mengespresikan keinginan pasangan. Berbeda dengan Fajriah Rachmayani dan Anisia Kumala (2016) yang menggunakan teori kebahagiaan pernikahan dari Zhang, et.al (2013).

Teori komitmen pribadi dalam penelitian ini mengacu pada Stanley dan Markman (1992) yaitu keinginan individu untuk menjaga dan mengoptimalkan kualitas pernikahan untuk kepentingan bersama. Teori tersebut juga diaplikasikan dalam penelitian Melok Roro Kinanthi dan Fira Maharani (2018). Berbeda dengan Fajriah Rachmayani dan Anisia Kumala (2016) yang menggunakan teori komitmen pribadi dari Johnson (1999).

Teori resiliensi dalam penelitian ini mengacu pada Connor dan Davidson (2003). Sama dengan penelitian yang dilakukan Netty Herawati, Nurul Kamelia dan Binti Mafrukhatul Unaifah (2021) yang menggunakan teori Connor dan Davidson (2003) untuk mengukur resiliensi.

3. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang telah menikah. Pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang dikhususkan pada perempuan yang berpendapatan lebih tinggi dari pada suami. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Perilaku Dominan dan Komitmen Pernikahan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan pada Istri Bekerja yang Memiliki Pendapatan Lebih Tinggi dari Suami” karya Fajriah Rachmayani dan Anisia Kumala pada tahun 2016.

Terdapat juga penelitian yang subjeknya dikhususkan pada usia pernikahan 0-5 tahun. Penelitian tersebut berjudul Jurnal berjudul “*Marital Happiness among Newly Married Individuals in a Rural District in India*” karya Kamalesh Kumar Patel dan Murali Dhar tahun 2018.

4. Keaslian Alat Ukur

Peneliti mengadopsi skala kebahagiaan pernikahan milik LeBaroon et al. (2014). Skala tersebut belum pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya.

Peneliti mengadopsi dari skala komitmen pribadi milik Stanley dan Markman (1992) untuk mengukur komitmen pribadi. Skala yang sama juga digunakan dalam penelitian Kamalesh Kumar Patel dan Murali Dhar (2018), dan penelitian Melok Roro Kinanthi dan Fira Maharani (2018).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi, peneliti mengadopsi dari skala resiliensi milik Connor dan Davidson (2003). Skala yang sama juga digunakan dalam penelitian Herawati (2021). Berbeda dengan penelitian Surijah (2021) yang menggunakan skala resiliensi dari Sanford, Backer Fulghum, dan Carson (2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan: pertama adanya hubungan positif komitmen pribadi dan resiliensi dengan kebahagiaan pernikahan. Semakin tinggi komitmen pribadi dan resiliensi maka semakin tinggi juga kebahagiaan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah komitmen pribadi dan resiliensi maka semakin rendah juga kebahagiaan pernikahan. Sumbangan efektif kedua variabel komitmen pribadi dan resiliensi secara bersamaan terhadap kebahagiaan pernikahan sebesar 60% yang mana terdapat pengaruh komitmen pribadi dan resiliensi sebesar 60% terhadap kebahagiaan pernikahan.

Kedua, terdapat hubungan positif antara komitmen pribadi dan kebahagiaan pernikahan. Semakin tinggi komitmen pribadi, semakin tinggi kebahagiaan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah komitmen pribadi, semakin rendah pula kebahagiaan dalam pernikahan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan prediktor komitmen pribadi terhadap kebahagiaan pernikahan yaitu 41.4%. Ketiga, ada hubungan positif antara resiliensi dan kebahagiaan pernikahan. Semakin tinggi resiliensi, semakin tinggi kebahagiaan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi, semakin rendah pula kebahagiaan dalam berumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan prediktor resiliensi terhadap kebahagiaan pernikahan yaitu 18.6%.

B. SARAN

a. Bagi Pasangan Suami & Istri

Bagi pasangan suami istri diharapkan untuk memiliki ketertarikan secara fisik kepada pasangan dan ketertarikan pada hubungan sehingga tidak merasa tertekan dalam menjalani pernikahan sebagai wujud dari komitmen pribadi.

Selain itu, pasangan suami istri juga harus meningkatkan kemampuan adaptasi, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat untuk kepentingan bersama sehingga menjadi individu yang resilien dan terwujudnya kebahagiaan dalam pernikahan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat diharapkan untuk terus mengasah resiliensi pada dirinya dan memiliki komitmen pribadi sehingga terjadi kebahagiaan pernikahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang sama dan menggunakan subjek yang berstatus menikah, disarankan dapat memperluas penggunaan variabel bebas lain yang berkaitan erat dengan individu yang berstatus menikah. Kemudian, dalam pengambilan data, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas populasi dan memperbanyak sampel guna memperkuat hasil penelitian. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan media selain *google form* yang memungkinkan dapat lebih diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Othman, H. M. (2012). Marital happiness of married couples in the U.A.E society: A sample from Sharjah. *Asian Social Science*, 8(4), 217–224. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n4p217>
- Alibeli, M. A., Na'amneh, M. M., & Nair, S. (2019). Marital Happiness in Time of Change: the Case of United Arab Emirates (UAE). *Perspectives on Global Development and Technology*, 18(3), 229–248. <https://doi.org/10.1163/15691497-12341517>
- Amy Rauer, Brenda Volling. (2013). More Than One Way to be Happy: A Typology of Marital Happiness. *Family Process*, 52 (3).
- Astri Adelina, R & Meda, A. (2014). Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Perkawinan di Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1).
- Andjariah, Sri. (2005). Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau Dari Faktor Komunikasi Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*. 1(1).
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cano, A., & Leary, K. D. O. (2014). Infidelity and separations precipitate major depressive episodes and symptoms of nonspecific depression and anxiety. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68, 774–781. <https://doi.org/10.1037//0022-006X.68.5.774>
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design*. Amerika: SAGE publications.
- Connor, K., & Davidson, J. (2003). Pengembangan Skala Ketahanan Baru. *Artikel Depresi dan Kecemasan*. 18, 76-82.
- DeGenova, Mary Kay. (2008). *Intimate Relationships, Marriages, and Families*. New York: McGraw-Hill.

- Fatimah, M., & Nuqul, F. L. (2018). Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5125>.
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A.G., & Buchner, A. (2009). Statistical Power Analyses Using G*Power 3.1: Tests for Correlation and Regression Analyses. *Behavior Research Methods*, 41 (4), 1149-1160. <https://doi:10.3758/BRM.41.4.1149>.
- Grotberg, E. H. (1995). A guide to promoting resiliency in children: Strengthening the human spirit. *Early Childhood Development: Practice And Reflections*, 8.
- Gottman, J. M., Coan, J., Carrere, S., & Swanson, C. (2015). Predicting Marital Happiness and Stability from Newlywed Interactions. *Journal of Marriage and the Family*, 60(1), 5. <https://doi.org/10.2307/353438>.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.*
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.*
- Herawati, Netty. (2015). *Model Kebahagiaan Pasangan Berdasarkan Pengaruh Nilai Budaya Perkawinan, Religiusitas, dan Komitmen Perkawinan pada etnis Madura. Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.*
- Herawati, Netty (2021). Pengaruh Ketahanan Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Pasangan Perjudohan Usia Dini. *Jurnal Indonesian Psychological Research*, 03(01).
- <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> diakses tanggal 12 Juli 2023 jam 20.00 WIB.
- <https://www.jawapos.com/teknologi/01428146/angka-perceraian-tinggi-layanan-tes->

pra-nikah-online-diluncurkan diakses tanggal 8 Agustus 2023 jam 14.30 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/pertengkaran-terus-menerus-faktor-utama-penyebab-perceraian-di-indonesia-pada-2022> diakses tanggal 6 Agustus 2023 jam 08.23 WIB.

Johnson, M., Caughlin, J., & Huston, T. (1999). The tripartite nature of marital commitment: Personal, moral, and structural reasons to stay married. *Journal of Marriage and the Family*, 61(1), 160–177.

Johnson, D. R. (1995). Assessing marital quality in longitudinal and life course studies. In J. C. Conoley & E. B. Werth (Eds.), *Family assessment* (pp. 155 – 202). Lincoln, NE: Buros Institute of Mental Measurements.

Kamp Dush, C. M., Taylor, M. G., & Kroeger, R. A. (2008). Marital happiness and psychological well-being across the life course. *Family Relations*, 57(2), 211–226. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2008.00495.x>

Lawrence, N.W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Edinburgh Gate, Harlow: Pearson Education Limited.

Lebaron, C.D.L., Miller, R.B., & Yorgason, J.B. (2014). A Longitudinal Examination of Women's Perception of Marital Power and Marital Happiness in Midlife Marriages. *Journal of Couple & Relationship Therapy*, 13:93-113.

Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada.

luthans, F., & Youssef, C. M. (2017). Psychological Capital: An Evidence-Based Positive Approach. *Annual Review of Organizational Behavior*, 4 (17), 1-28. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113324>.

Min-Kyung, K., & Kyung-ae, P. (2012). Konflik Kehidupan Sehari-hari, Depresi, Ketahanan Keluarga dan Perkawinan Kebahagiaan Pria Korea yang Menikah.

- Jurnal Masyarakat Korea Untuk Manajemen Sumber daya Keluarga, Vol. 16.
- Maulidya, Mutia dan Eliana, Rika. (2013). Gambaran Resiliensi Perantau Minangkabau yang Berwirausaha di Medan. *Psikologia*. 8 (1)
- Maharani, F., & Kinanthi, M. R. (2018). Peran Komitmen Pernikahan tipe Personal Dedication terhadap Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menjalani Commuter Marriage. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i1.728>
- Malay, M.N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis: Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: Madani Jaya.
- Muhardeni, R. (2018). Peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 34–44. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.4>.
- Montandang, A. (2014). Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (2): 141-150.
- Mona, Margaretha, G., John, S.K., Jantje D. Prang. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *JDC*, 4 (2).
- Pagani, A.F., Parise, M., Donato, S., Gable, A.L., Schoebi, D. (2019). If You Shared My Happiness, You Are Part of Me: Capitalization and the Experience of Couple Identity. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1 – 2.
- Patel, K. K., & Dhar, M. (2018). Marital Happiness among Newly Married Individuals in a Rural District in India. 4(2), 76–85.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwaningsih, B., & Asnal, M. (2021). Komparasi Komponen Model Hybrid Learning Dalam Kuliah Eksakta Di PGMI Unsuri Surabaya. *Journal of Art and*

Science in Primary Education, 1 (2). E ISSN: E-ISSN 2797-0965.

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. New York: Broadway books.

Rachmayani, F., & Kumala, A. (2016). Pengaruh perilaku dominan dan komitmen perkawinan terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri bekerja yang memiliki penghasilan lebih tinggi dari suami. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 2(2), 1–13.

Romas, Muslimah Zahro. (2011). Kebahagiaan Hubungan Suami Istri Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Asertif. *Jurnal Psikologi*. 7, 27-36.

Sanford, K., Backer-Fulghum, L. M., & Carson, C. (2016). Couple resilience inventory: two dimensions of naturally occurring relationship behavior during stressful life events. *Psychological Assessment*, 28(10), 1243-1254. <https://doi.org/10.1037/pas0000256>.

Suardiman. (1998). Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif Untuk Keseimbangan Mental Anak Kini Dan Nanti. *BULETIN PSIKOLOGI*. 6(2), 40-49.

Stanley, S. M., & Markman, H. J. (1992). Assessing Commitment in Personal Relationships. *Journal of Marriage and the Family*, 54(3), 595. <https://doi.org/10.2307/353245>.

Siebert, A. (2005). *The Resilience Advantage: Master Change, Thrive Under Pressure, and Bounce Back From Set Backs*. San Fransisco: Berrette-Koehler.

Suyasa., P.Tommy Y.Sumatera (2011). *Kepribadian Resilien sebagai Lokasi Kebahagiaan*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Ash-Shaff.

Supratiknya. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Sakdiyah, Elok Halimatus dan Fatma, Sofia Halida. (2015). Perbedaan Kebahagiaan Pasangan Pernikahan dengan Persiapan dan Tanpa Persiapan pada Komunitas Young Mommy Tuban. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 10 (1).
- Strong, B., Devault, C., & Cohen, T. F. (2011). *The marriage and family experience intimate relationships in a changing society* (11th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Utami, C.T., & Helmi, A.F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Jurnal Buletin Psikologi*, 25 (01), 54-65.
- Zhang. (2012). Negative Life Events and Mental Health of Chinese Medical Student: The Effect of Resilience, Personality and Social Support. *Jurnal Psychiatry Research*, 196, 138-141.
- Zhang, H., & Tsang, S. K. M. (2013). Relative Income and Marital Happiness Among Urban Chinese Women: The Moderating Role of Personal Commitment. *Journal of Happiness Studies*, 14(5), 1575–1584. <https://doi.org/10.1007/s10902-012-9396-5>.